



## Peningkatan Kinerja Guru SMK Melalui Penguatan Literasi Digital Dan Kepemimpinan Melayani

**R. Nur Amalia**

Program Magister Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis & Multimedia ASMI

Email : [amalianura9@gmail.com](mailto:amalianura9@gmail.com)

**Sri Sundari**

Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis & Multimedia ASMI

Email : [sri.sundari@idu.ac.id](mailto:sri.sundari@idu.ac.id)

**Marisi Pakpahan**

Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis & Multimedia ASMI

Email : [marisipakpahan@ibmasmi.ac.id](mailto:marisipakpahan@ibmasmi.ac.id)

Korespondensi penulis: [amalianura9@gmail.com](mailto:amalianura9@gmail.com)

**Abstract.** *Teacher performance indicators can be the basis for planning teacher performance assessment, which includes teacher planning in learning activity programs, learning procedures, and learning assessment. Digital literacy is very important in the current digital era, because it allows individuals, especially teachers, to adapt and communicate effectively in various situations. aspects of life and career. Apart from that, teachers can also apply a servant leadership style, namely a leadership model that places service as the main priority. This research aims to determine efforts to improve teacher performance by strengthening variables related to teacher performance, namely Digital Literacy and Service Leadership. The research results concluded: 1) there is a positive and significant relationship between Digital Literacy and Performance; 2) there is a positive and significant relationship between Servant Leadership and Performance; 3) there is a positive and significant relationship between Digital Literacy and Servant Leadership together with Teacher Performance. This shows that strengthening digital literacy and servant leadership can improve teacher performance.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Servant Leadership, Performance*

**Abstrak.** Indikator kinerja guru dapat menjadi dasar untuk merencanakan penilaian kinerja guru, yang mencakup perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini, karena memungkinkan individu khususnya guru untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan dan karier. Selain itu guru juga dapat menerapkan gaya kepemimpinan melayani yang adalah model kepemimpinan yang menempatkan pelayanan sebagai prioritas utama. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya-upaya meningkatkan kinerja guru melalui penguatan variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan kinerja guru, yaitu Literasi Digital dan kepemimpinan Melayani. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Literasi Digital dengan Kinerja; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan Melayani dan Kinerja; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Literasi Digital dan Kepemimpinan Melayani secara bersama-sama dengan Kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa Penguatan Literasi Digital dan Kepemimpinan Melayani dapat meningkatkan Kinerja Guru.

**Kata Kunci:** Kinerja, Literasi Digital, Kepemimpinan Melayani

## LATAR BELAKANG

Penilaian terhadap kinerja individu guru menjadi semakin penting ketika institusi melakukan reposisi. Artinya institusi harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja. Hasil analisis akan berguna untuk menciptakan program pengembangan SDM yang optimal (Tampubolon, 2020). Pada gilirannya, kinerja individu akan mencerminkan tingkat persaingan dalam suatu institusi. Maju dan mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kinerja individu guru pada lembaga tersebut. Demikian pula mutu pendidikan tidak lepas dari peran kinerja individu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kinerja individu sangat diperlukan untuk memajukan mutu pendidikan. Tanpa kinerja yang baik maka tujuan akan sangat jauh dari tercapai, ibarat api yang jauh dari padam. Maka kinerja individu guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Saat ini tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan memerlukan persiapan dan pemikiran yang sangat serius (Dina, 2022).

Sebagai dampak revolusi industri 4.0, kita dihadapkan pada perubahan yang cepat dan *non-linear*, dan yang paling nyata adalah pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pada hampir semua bidang. Tantangan berikutnya adalah munculnya Society 5.0 (masyarakat 5.0). Konsep ini sebagai antisipasi terhadap tren global atas akibat munculnya Revolusi Industri 4.0, sekaligus merupakan reaksi alami terhadap kondisi dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. *Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti IoT (*Internet on Things*) yaitu pemanfaatan internet untuk segala sesuatu, *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Fenomena demikian sudah mulai terasa di berbagai kehidupan termasuk pada kegiatan pendidikan (Marzal, 2019)

Banyak faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja. Pada masa kegiatan pembelajaran memanfaatkan IT sebagaimana berjalan saat ini, kinerja guru sangat berkaitan dengan literasi digital para guru. Aplikasi teknologi ke dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting pendukung munculnya inovasi di dalam pembelajaran (Dharma, 2022). Inovasi dilakukan dengan tujuan agar dapat mengimbangi dan mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Pertimbangan lain yang melatarbelakangi pentingnya literasi digital dalam upaya mendukung kinerja guru adalah faktor peserta didik yang telah jauh berbeda karakteristiknya jika dibandingkan dengan sebelumnya (Wulandari, 2023). Generasi milenial dan generasi Z merupakan individu unik dan berbeda yang harus ditangani

secara unik dalam proses pendidikannya. Namun kendalanya hingga saat ini belum semua guru memiliki anggapan positif mengenai keberadaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Masih ada sebagian pendidik masih menganggap TIK bukanlah hal yang berperan penting dalam pendidikan. Pandangan ini kurang selaras dengan profesi pendidik yang dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Maudisha, 2022).

Guru dituntut mampu menangkap sinyal di saat zaman berubah lebih cepat. Model Industri 4.0 ditandai dengan kombinasi perkembangan teknologi terkini dalam sistem jaringan fisik, teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komunikasi, data besar, komputasi awan, pemodelan, virtualisasi, simulasi, dan perangkat yang memfasilitasi interaksi manusia-komputer (Maulana, 2023). Membaca, menulis, dan berhitung tetap berjalan, namun demikian pada era Revolusi Industri 4.0 ini, kegiatan-kegiatan tersebut terdisrupsi. Guru dengan pengetahuan literasi digital rendah diprediksi mengalami kendala dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal sebagai pendidik di pada era serba digital seperti sekarang (Wibawa, 2020). Faktor lain yang diduga berhubungan dengan kinerja adalah kepemimpinan. Pilihan gaya kepemimpinan memegang peran yang strategis dan menentukan dalam menjalankan operasional sekolah. Kepemimpinan akan mempengaruhi guru untuk melakukan tugas-tugas yang diluar tugas pokoknya dengan sukarela. Kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (*sine qua non*) dalam kehidupan suatu sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Baik atau buruknya kondisi suatu sekolah, banyak ditentukan oleh kualitas pemimpinnya dan kepemimpinan yang dijalankannya (Gusman, 2020). Kepemimpinan melayani (*servant leadership*) adalah salah satu gaya kepemimpinan yang memiliki kelebihan karena hubungan antara pemimpin (*leader*) dengan pengikut (*followers*) berorientasi pada sifat melayani dengan standar moral spiritual (Aspina, 2021). Pemimpin melayani memprioritaskan tujuan-tujuan anggota dibandingkan kepentingan dirinya, penuh perhatian dan berempati terhadap kebutuhan anggota. Kepala sekolah yang mempraktekan gaya kepemimpinan melayani, diperkirakan akan memprioritaskan kebutuhan guru termasuk kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja. Pemimpin yang melayani, berupaya keras memenuhi dan melayani kepentingan para pengikut demi kesejahteraan anggota sehingga mereka terdorong lebih berkomitmen pada organisasi untuk mencapai tujuan sekolah (Mukhlis, 2022). Kepemimpinan yang melayani dapat diterapkan pada semua bidang profesi, sekolah, lembaga, sekolah (bisnis) dan pemerintahan karena pelayanan bersifat universal. Gaya kepemimpinan melayani dalam manajemen SDM diperlukan untuk bisa menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan stafnya untuk saling

bekerjasama dan membuat stafnya rela melakukan hal-hal di luar tugas pokoknya. Pimpinan yang bekerja sebatas melaksanakan uraian tugas formal dan kurang optimal dalam bekerjasama dengan unit kerja lain, hanya berorientasi pada penyelesaian tugas dan fungsi pribadinya saja, beresiko menyebabkan bawahan kurang merasa diperhatikan sehingga enggak melaksanakan tanggung jawab sepenuhnya menjalankan peran dan fungsinya (Mufassir, 2019).

dari hasil penelitiannya diketahui bahwa guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara alami dan lancar karena pengaruh berbagai faktor, baik yang muncul dalam diri guru itu sendiri maupun yang ada di luar kepribadian guru (Tarigan, 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan, seperti guru yang bekerja paruh waktu baik sesuai dengan profesinya maupun di luar profesinya, terkadang ada sebagian guru yang lebih banyak bekerja paruh waktu. kegiatan paruh waktu dibandingkan kegiatan utama mereka sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai konsistensi guru dalam menjalankan profesinya (Muhajir, 2021). Di sisi lain, kinerja guru juga turut dibahas ketika membahas persoalan peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dikaji secara mendalam tentang faktor-faktor penyebab dilema tersebut, karena hanya dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat ditemukan alternatif solusi agar hal tersebut tidak terjadi. faktor-faktor tersebut tidak menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja. guru mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik karena kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat seiring berjalannya waktu (Dina, 2022).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kinerja guru SMK melalui penguatan literasi digital dan kepemimpinan melayani.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Servant Leadership* dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seorang guru untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna memperoleh suatu prestasi dengan hasil yang unggul. Dorongan dalam diri seseorang dikatakan disebabkan oleh kebutuhan dan keinginan, yaitu kebutuhan untuk berkembang dan keinginan untuk berprestasi dalam hidup. Seorang guru harus mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat untuk berbuat lebih dari yang lain dan berusaha menjadi lebih unggul dari orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena motivasi akan membuat seorang guru merasa tidak puas dengan apa yang telah dilakukannya dan terus berusaha meningkatkan kualitasnya (Suhardi, 2022). Guru tidak akan kreatif jika tidak ada dorongan atau keinginan atau motivasi yang tinggi. Motivasi tidak selalu berkaitan dengan imbalan atau hadiah, meskipun juga merupakan sebab. Keinginan untuk menjadi yang terbaik, unggul, lebih dari yang lain sangat mendorong kinerja seorang guru. Kepala sekolah yang mempunyai keinginan kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik akan menunjukkan tindakan nyata dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Didukung dengan kepedulian yang tinggi terhadap kondisi anggota akan membuat guru merasa diperhatikan (Rahman, 2021). Kepala sekolah akan berusaha memfasilitasi kebutuhan guru dalam menjalankan tugas dan perannya sehingga berdampak pada kualitas kerja guru.

Kepala sekolah yang menunjukkan empati terhadap guru, menunjukkan pengertian terhadap keadaan guru, akan membuat guru terbuka untuk membicarakan permasalahannya, kepala sekolah yang dapat menenangkan emosi guru sangat menunjang kenyamanan guru dalam bekerja sehingga guru dapat lebih fokus dan semangat dalam meningkatkan kinerjanya (Aidi, 2021). Hasil kerja Kepala sekolah yang konsisten memberdayakan guru dengan memberikan wewenang kepada guru untuk mengambil keputusan dalam lingkup pekerjaannya akan membuat guru merasa tertantang untuk mengembangkan kompetensinya, guru diberikan kesempatan belajar agar kualitas pekerjaannya secara keseluruhan meningkat. Kepala sekolah yang terbuka dan mau mendengarkan gagasan guru sebelum mengambil keputusan akan membuat guru merasa lebih terlibat dalam pekerjaannya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah yang menunjukkan pemahaman komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah serta permasalahan spesifik guru, kemudian mengkomunikasikan pandangannya secara komprehensif kepada guru, akan membantu guru mendapatkan gambaran kondisi dan permasalahan yang lebih akurat, sehingga membantu mereka dalam menciptakan solusi.

terhadap permasalahan yang mereka hadapi (Wibowo, 2022). Kepala sekolah yang memiliki kecermatan dalam mempelajari pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam memimpin sekolah, ditambah kajian mendalam terhadap situasi saat ini dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat rencana masa depan, akan menghasilkan rencana strategis yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan masa depan (Fadilah, 2021).

Berdasarkan prediksi tersebut, kepala sekolah dapat membuat program peningkatan kinerja guru yang lebih efektif sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan kuantitas kinerja guru. Penelitian Harwiki (2016: pp. 283-290) *Jurnal Social and Behavioral Sciences* 219 (2016) 283-290 berjudul “Dampak Servant Leadership Terhadap Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dan Kinerja Pegawai Pada Koperasi Wanita” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan ( $r=0,490$   $p<0,05$ ) antara kepemimpinan pelayan dengan kinerja guru, dimana semakin tinggi tingkat kepemimpinan pelayan diprediksi akan semakin tinggi pula kinerja guru. Dari uraian diatas diketahui bahwa Servant Leadership berhubungan positif dan sangat signifikan terhadap Kinerja, dimana semakin tinggi Servant Leadership Kepala Sekolah maka Kinerja semakin baik dan sebaliknya semakin rendah Servant Leadership Kepala Sekolah maka semakin rendah Kinerja.

Kepala sekolah yang konsisten melakukan upaya pengembangan guru melalui pelatihan akan meningkatkan wawasan dan keterampilan guru. Jika hal ini dibarengi dengan penguasaan guru di bidang digital maka akan menunjang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan janji dengan baik. Guru akan lebih mudah mengakses informasi melalui internet sehingga memperoleh ilmu yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya. Kepala sekolah yang menunjukkan pemahaman komprehensif terhadap permasalahan (konseptualisasi) dan dapat memprediksi tantangan masa depan berdasarkan kecermatannya dalam menganalisis berbagai situasi, ditambah guru yang kaya akan ilmu karena kemahirannya mengakses berbagai ilmu di internet, akan mampu. menghasilkan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru dalam membuat rencana strategis terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru (Saputra, 2019). Kepala sekolah yang memahami tantangan era digital di masa depan akan mendorong guru untuk meningkatkan kemahirannya dalam menguasai keterampilan teknologi sehingga dapat membantunya bekerja lebih efisien dan efektif. Kepala sekolah yang menjabat akan memastikan kebutuhan guru terpenuhi, termasuk memfasilitasi kebutuhan infrastruktur teknologi yang membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran informasi guru. Apabila hal

ini ditambah penguasaan guru dalam memanfaatkan internet melalui perangkat yang disediakan kepala sekolah maka akan mendukung peningkatan hasil kerja guru yang lebih cepat dan efisien (Yuliana, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elif Baykal (2018) yang berjudul “*Effects of Servant Leadership on Gratitude, Empowerment, Innovativeness and Performance: Turkey Example*” memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan ( $r=0,580$   $p<0,01$ ) antara kepemimpinan melayani dengan kinerja, dimana semakin tinggi tingkat kepemimpinan melayani diprediksi akan semakin tinggi kinerja.

Sedangkan Literasi Digital dalam penelitian ini adalah ketepatan pencapaian hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dengan mengetahui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Servant Leadership dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seorang guru untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna memperoleh suatu prestasi dengan hasil yang unggul. Dorongan yang ada dalam diri seseorang disebabkan adanya suatu kebutuhan dan keinginan, yaitu kebutuhan untuk berkembang dan keinginan untuk mencapai prestasi dalam hidup (Harmendi, 2021). Seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, Literasi Digital diduga memiliki hubungan positif dengan Kinerja. Begitu pula dengan Servant Leadership yang diduga memiliki hubungan positif dengan Kinerja. Jika diperhatikan, kinerja tidak hanya mempunyai hubungan positif dengan satu faktor saja melainkan hubungan dengan banyak faktor. Dari uraian di atas diketahui bahwa Literasi Digital dan Kepemimpinan Pelayan berhubungan positif dan sangat signifikan terhadap Kinerja, dimana semakin baik Literasi Digital dan Kepemimpinan melayani kepala sekolah maka Kinerja semakin baik dan sebaliknya semakin rendah Literasi Digital dan Kepemimpinan melayani kepala sekolah, maka kinerjanya semakin rendah (Densi, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif. Informasi hasil survei dikumpulkan berdasarkan studi literatur yang terdiri dari artikel, jurnal, sumber website, dan dokumen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kinerja merupakan perilaku guru yang mencerminkan kemampuan divergen, keuletan, inisiatif, optimisme dan menyukai hal-hal baru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Berkaitan dengan materi/materi, metode, media/alat, dan evaluasi sehingga

dapat menciptakan sesuatu yang baru sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kinerja dapat dilihat dari tahapan kegiatan mulai dari pembuatan rencana pengajaran, pemilihan media, pelaksanaan, dan teknik penilaian. Literasi Digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran secara efektif akan sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan perencanaan, pemilihan media, pelaksanaan dan penilaian. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, menyenangkan, dan output yang dihasilkan berupa nilai siswa pun meningkat.

Hasil penelitian lain yang mendukung hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Saparudin (2021) dengan judul “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PLC untuk supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.' kemampuan melakukan penilaian sikap berbasis literasi digital. Peningkatan ini signifikan dengan nilai  $\rho < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan supervisi akademik dengan model PLC dapat diterapkan pada guru SMA lainnya baik SMA Negeri maupun Swasta. Guru yang memahami internet untuk memperoleh informasi yang dapat menunjangnya dalam mengembangkan pembelajaran akan mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menyusun RPP atau modul pengajaran yang lebih efektif untuk digunakan dalam pengajaran. Guru yang terampil menggunakan perangkat komputer, khususnya menggunakan aplikasi Office untuk menyusun laporan, menganalisis butir soal, dan membuat laporan evaluasi pembelajaran, dapat bekerja lebih efisien sehingga waktunya dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan lainnya.

Guru yang memahami berbagai aplikasi yang ada di internet dapat membuat media pembelajaran yang menarik sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang tidak monoton. Saat berada di kelas, guru yang ahli dalam menggunakan proyektor dapat memanfaatkan media pembelajaran visual yang telah dibuatnya untuk menunjang pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang memahami komputer akan lebih cepat dan rapi dalam menyimpan data, mengelola dokumen-dokumen yang diperlukan, misalnya bank soal, media pembelajaran digital, referensi digital, dan lain-lain sehingga guru sewaktu-waktu dapat mengambil dan memanfaatkan dokumen atau data yang diperlukan untuk menyelesaikannya. pekerjaannya. Guru yang memahami aplikasi perkantoran akan memudahkan dalam membuat soal secara digital, lebih rapi dalam menyimpan data secara virtual sehingga menghemat waktu dalam pencarian data, dan menjamin keamanan data yang dimiliki guru. Selain itu penguasaan komputer juga menunjang guru dalam penyerahan tugas tepat waktu sehingga dapat memenuhi standar

kuantitas pekerjaan yang ditentukan. Guru yang paham mengakses sumber informasi di internet akan dengan mudah mendapatkan referensi yang tidak terbatas untuk dijadikan bahan baku dalam menyusun modul terbuka atau membuat terobosan media pembelajaran baru. Referensi yang diperoleh dari internet yang didukung dengan keterampilan mengelola data hasil berselancar di dunia maya akan memungkinkan guru memiliki literatur yang luas sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal diatas didukung oleh hasil penelitian Lismawati (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital dalam mewujudkan profesionalisme kinerja guru di era revolusi industri 4.0 merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sektor pendidikan saat ini. , khususnya dalam hal kompetensi guru.

Dalam hal ini dilakukan penelitian untuk mengetahui pentingnya pendidik menguasai literasi digital untuk menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0 agar dapat berprestasi sebagai guru secara profesional. Untuk itu pendidik harus mampu memahami pendidikan di era revolusi industri 4.0, kompetensi yang harus dimiliki pendidik, literasi digital bagi pendidik, dan kinerja profesional pendidik. Dengan demikian, para pendidik memiliki kompetensi literasi digital yang baik dan dapat menjalankan tugasnya secara maksimal dan profesional, serta siap menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0. Untuk mewujudkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di bidang pendidikan, diperlukan juga kesadaran diri dari guru itu sendiri untuk mampu mengembangkan kompetensi dirinya sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini, adapun dukungan dari sekolah untuk memberikan pelatihan literasi digital dan disesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan. tantangan yang ada di era revolusi industri 4.0, dan adanya kebijakan sekolah yang tepat dalam menerapkan pemanfaatan teknologi dan informasi, serta pemerintah menyediakan fasilitas pendukung pengembangan kompetensi literasi digital guru. Dari uraian di atas diketahui bahwa Literasi Digital berhubungan positif dan sangat signifikan terhadap Kinerja, dimana semakin baik Literasi Digital yang dimiliki guru maka Kinerja akan semakin baik dan sebaliknya semakin rendah Literasi Digital yang dimiliki guru maka Kinerja akan semakin rendah.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan positif dan signifikan Literasi Digital dan Kepemimpinan Melayani secara bersama-sama dengan Kinerja Guru yang berarti hubungan bersifat kuat. Kinerja Guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti Budaya organisasi, Motivasi

berprestasi, Keinovatifan, Kompensasi guru, Kompetensi, Disiplin kerja, Kreativitas, dan Iklim organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Digital dan Kepemimpinan Melayani maka akan semakin baik pula Kinerja Guru, sehingga penguatan Literasi Digital dan Kepemimpinan Melayani dapat meningkatkan Kinerja Guru.

## DAFTAR REFERENSI

- Aidi, Himmatulhaq. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 09 Cirebon. Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59430/1/11160182000031\\_Himmatul%20Haq%20Aidi%20-%20HIMMATULHAQ%20AIDI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59430/1/11160182000031_Himmatul%20Haq%20Aidi%20-%20HIMMATULHAQ%20AIDI.pdf)
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aspina. (2021). SERVANT LEADERSHIP & TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP (Tinjauan Gaya Kepemimpinan Untuk Pejabat Administrator & Pengawas). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. <https://bkd.sultengprov.go.id/index.php/2021/06/24/servant-leadership-transformational-leadership-tinjauan-gaya-kepemimpinan-untuk-pejabat-administrator-pengawas/>
- Baykal, E. (2018). “Effects of Servant Leadership on Gratitude, Empowerment, Innovativeness and Performance: Turkey Example” *Journal of Economy Culture and Society*; 57: 29-52
- Densi, Surya. (2022). Hubungan Pusat Kendali Diri Internal (*Internal Locus of Control*) Dengan Kepemimpinan yang Melayani (*Servant Leadership*) pada Ketua organisasi Mahasiswa UNISSULA. [http://repository.unissula.ac.id/26909/1/30701700127\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/26909/1/30701700127_fullpdf.pdf)
- Dharma, Surya. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan* p-ISSN 1907-4034, e-ISSN 2548-6780. DOI: 10.23917/jmp.v17i2.17569. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp>
- Dina, Arfah, dkk. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*. VO. 3. NO. 1 (2022) E-ISSN: 2715-2634. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/4009/1491>
- Fadilah, Nur. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp It Nurul Ilmi Medan Estate. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/6790/1/Skripsi%20Fix.pdf>
- Harmendi, Muhammad. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/download/2589/1678>

- Husman, Hagi E. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Bahana Manajemen Pendidikan. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3764/2998>
- Marzal, Jefri. (2019). *Revolusi Industri 4.0*. Unja. <https://www.unja.ac.id/revolusi-industri-4-0-bagaimana-meresponnya/>
- Maudisha. (2022). Generasi Z Cepat Menyerap Keterampilan Digital, Namun Sangat Perlu Didampingi Guna Capai Ranah Budaya Digital. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/generasi-z-cepat-menyerap-keterampilan-digital-namun-sangat-perlu-didampingi-guna-capai-ranah-budaya-digital/>
- Maulana, Riki, dkk. (2023). Mempersiapkan Generasi Muda Di Era Industri 4.0 Berbasis Karakter Di Sma Negeri 1 Sungai Pinyuh. *Jurnal Bimbingan Konseling* ISSN: 2808-733X. <https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/BK/article/download/281/pdf>
- Mufassie, dkk. (2019). Model Kepemimpinan yang Melayani dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Servant Leadership Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2, No.1, Juni 2019, 38-56 ISSN: 2622-965XJ. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/download/1089/822>
- Muhajir, dkk. (2021). Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar. Akademia Pustaka: Tulungagung. <https://osf.io/yshk6/download>
- Mukhlis, Muharrir. (2022). Mengenal Servant Leadership. BPSDM PROV SULSEL. <https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/mengenal--servant-leadership>
- Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Saparudin, Y. (2021). “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital.
- Saputra, W.N.A. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2019 (11)2: 270-277 Available online at <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Suhardi, Didi. (2022). The effect of leadership and motivation on teacher performance at SMK Negeri 1 Bangkinang. *JURNAL RISET MANAJEMEN INDONESIA (JRMI)* Volume 4, Number 1, 2022 E-ISSN : 2723-1305 Open Access: <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi>
- Tampubolon, Manahan. (2020). CHANGE MANAGEMENT: Manajemen Perubahan; Individu, Tim Kerja, Organisasi. Mitra Wacana Media: Jakarta. ISBN 978-602-318-437-8. <http://repository.uki.ac.id/2339/2/CHANGEMANAGEMENT.pdf>

- Tarigan, Surabina N. (2021). Hubungan Supervisi Pengawas Pak Terhadap Kinerja Guru Pak Tingkat Menengah Di Kota Medan Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan dan Teologi* ISSN 2621-6140 (print) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021 ISSN 2621-6124 (online). <https://journal.sttasm.ac.id/index.php/provedensi/article/download/182/53>
- Wibawa, Fajri A. (2020). Analisis Literasi Teknologi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* Vol. 5. No. 2, Desember 2020 ISSN 2541-2922 (Online) ISSN 2527-8436 (Print). <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/1548/1002>
- Wibowo, Ari. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 2022, 14-20. : <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif>
- Wulandari, Suci. (2023). Analisis Urgensi Literasi Digital Era Pendidikan Abad 21 Terhadap Kompetensi Pendidik Di Sd Negeri 8 Metro Timur. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/74318/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Yuliana, Lia. (2023). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Era Digital. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yuliana-spd-mpd-kepemimpinan-pembelajaran-kepala-sekolah-di-era-digital>